

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritas**

##### **2.1.1 Pengertian Belajar**

Belajar sangat diperlukan dalam kehidupan. Belajar juga merupakan perubahan tingkah laku seseorang yang terjadi melalui pengalaman-pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan atau usaha yang dilakukan bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.

Menurut Sardiman (2016:21) “Belajar Adalah berubah”, dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha merubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu yang belajar”. Kemudian Dimiyati dan Mudjiono (2015:156) menyatakan “Belajar Adalah proses melibatkan manusia secara per orang sebagai satu kesatuan organisme sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap”.

Suyono dan Hariyanto (2016:9) menyatakan bahwa “Belajar Adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk membawa perubahan pada pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku melalui pengalaman atau latihan.

##### **2.1.2 Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik, yang dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013) “Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar, yang terlihat dalam bentuk perubahan tingkah laku. Perubahan ini meliputi pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan”. Arikunto (2009:133) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan ini tampak dalam perbuatan yang dapat diamati, dan dapat diukur”.

Menurut Slameto (2010) “Hasil belajar sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai yang diperoleh dari hasil tes. Hasil belajar menunjukkan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai”.

Dapat disimpulkan dari pendapat para ahli diatas bahwa hasil belajar merupakan kemampuan atau perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup aspek pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan, dan tingkah laku. Perubahan tersebut dapat diamati, diukur, dan dinyatakan melalui skor atau nilai yang menunjukkan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### **2.1.3 Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik, pembelajaran juga menjadi sebuah upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi belajar.

Menurut Bhidju (2020, hal. 1) “Pembelajaran adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar menjadi proses belajar”. Undang Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20: Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar”.

Menurut Syaiful Sagala (2009) “Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”.

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dirancang secara sadar untuk menciptakan interaksi antara guru, peserta didik, dan sumber belajar melalui pemberian stimulus, bimbingan, serta pengarahan, dengan berlandaskan asas pendidikan dan teori belajar, agar tercapai keberhasilan dalam proses belajar siswa di lingkungan belajar.

#### **2.1.4 Pengertian Mengajar**

Mengajar didefinisikan sebagai suatu proses yang terencana dan sistematis, di mana guru menciptakan situasi belajar yang memungkinkan siswa aktif, kreatif, dan termotivasi untuk belajar. Proses ini tidak hanya sebatas penyampaian informasi, tetapi juga melibatkan usaha membimbing, mengarahkan, dan memfasilitasi siswa agar mampu memahami konsep, memecahkan masalah, serta mengembangkan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Djamarah (2011:45) “Mengajar adalah aktivitas yang direncanakan untuk menciptakan suasana belajar agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar”. Gage dan Berliner (2009:45) menyatakan “Mengajar merupakan usaha membimbing, mengarahkan, dan memberi kesempatan kepada siswa agar belajar sesuai tujuan”. Kemudian Trianto (2010:24) menyatakan “Mengajar adalah proses guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran agar terjadi interaksi belajar yang bermakna”.

Menurut Bloom (2012:70) “Mengajar adalah usaha mempengaruhi perilaku siswa melalui perencanaan pembelajaran agar terjadi perubahan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa mengajar didefinisikan sebagai kegiatan yang direncanakan oleh guru untuk menciptakan kondisi belajar yang bermakna. Kegiatan ini mencakup pembimbingan, pengarahan, dan pemberian kesempatan kepada siswa agar mampu mencapai tujuan pembelajaran. Mengajar juga bertujuan mempengaruhi

perubahan perilaku siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor melalui perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang efektif.

### **2.1.5 Pengertian Pengaruh**

Pengaruh adalah daya atau kekuatan yang menyebabkan terjadinya perubahan pada suatu objek akibat adanya perlakuan tertentu. Menurut Sugiyono (2019:39) “Pengaruh merupakan kekuatan yang timbul dari suatu variabel terhadap variabel lain, baik secara langsung maupun tidak langsung”. Arikunto (2013:4) menyatakan bahwa “Pengaruh adalah perubahan yang terjadi pada suatu objek karena adanya perlakuan tertentu”. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu baik itu orang maupun benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau tindakan seseorang”.

Menurut Winarno Surakhmad (1982:7) “Pengaruh diartikan sebagai kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang serta gejala internal yang mampu menimbulkan perubahan pada segala sesuatu di sekitarnya”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah daya atau kekuatan yang menyebabkan terjadinya perubahan pada suatu objek atau variabel akibat adanya perlakuan tertentu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga memengaruhi sikap, tindakan, atau hasil yang diperoleh individu maupun kelompok.

### **2.1.6 Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan tingkatan yang tertinggi dalam kerangka pembelajaran, alasannya adalah karena mencakup keseluruhan tingkatan. Lingkupnya yaitu keseluruhan kerangka pembelajaran, karena memberikan pemahaman dasar atau filosofis dalam pembelajaran. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan, strategi, metode dan teknik yang dipilih oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Model pembelajaran juga mencakup aspek-aspek seperti sintaks, sistem sosial, prinsip reaksi, system pendukung, dan instruksional.

Menurut Rusman (2017:133) menyatakan bahwa “Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang

disajikan secara khas oleh guru”. Model ini berfungsi sebagai pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Menurut Trianto (2015:5) “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran maupun guru dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar”.

Menurut Suprijono (2016:46) “Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial, serta menentukan perangkat-perangkat pembelajaran yang sesuai”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual atau pola yang disusun secara sistematis untuk mencapai pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

#### **2.1.6.1 Manfaat Model Pembelajaran**

Menurut Rusman (2017) “Model pembelajaran memberikan panduan yang sistematis bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar dan kondusif”. Model pembelajaran juga membantu dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya pembelajaran dan waktu yang tersedia. Menurut Mulyono (2018:72) “Model pembelajaran bermanfaat untuk mempermudah guru menyampaikan materi, membantu siswa memahami konsep, serta meningkatkan kualitas interaksi guru dan siswa”.

Menurut Arends (2014:12) “Model pembelajaran merupakan rancangan yang membantu guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang aktif, inovatif, dan kolaboratif bagi siswa”.

Melalui model pembelajaran guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, memfasilitasi keterlibatan aktif siswa, menyampaikan materi secara lebih terarah dan sistematis, meningkatkan motivasi belajar, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan kolaboratif pada diri siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas bahwa model pembelajaran bermanfaat sebagai panduan sistematis bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, mempermudah penyampaian materi, serta meningkatkan interaksi guru dan siswa. Selain itu, model pembelajaran membantu siswa memahami konsep secara bermakna serta menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kolaboratif, dan menyenangkan.

#### **2.1.6.2 Fungsi Model Pembelajaran**

Model pembelajaran juga berfungsi untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi, serta mengembangkan potensi siswa secara optimal, model pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga membimbing siswa agar aktif, kreatif, dan kritis dalam menemukan serta mengkonstruksi pengetahuan. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai sarana yang menjembatani peran guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai subjek belajar aktif (Huda & Saputra, 2020).

Sutatro dan Indrawati (2013:25-27) Mengemukakan bahwa fungsi dari model pembelajaran terhadap pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Membantu serta membimbing guru dan tenaga pengajar untuk memilih teknik, strategi, dan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Pada dasarnya model pembelajaran memuat metode, strategi, teknik dan taktik pembelajaran. Maka dari itu bagi guru atau tenaga pendidik yang menggunakan model pembelajaran tertentu sudah secara otomatis dia mengetahui metode, strategi, teknik, dan taktik dalam pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
2. Membantu guru untuk menciptakan perubahan perilaku peserta didik yang diinginkan. Pada dasarnya model pembelajaran digunakan untuk membantu guru dalam merealisasikan target pembelajaran atau tujuan pembelajaran dalam RPP serta mengimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran.

3. Membantu guru dalam menentukan cara dan sarana untuk menciptakan lingkungan yang sesuai untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Apabila guru telah menetapkan dalam menggunakan model pembelajaran tertentu, maka secara otomatis guru harus menentukan cara dan sarana agar terciptanya lingkungan dan suasana pembelajaran yang dikehendaki. Oleh karena itu bisa dikatakan bahwa model pembelajaran bisa secara langsung membantu guru dalam menentukan cara dan sarana supaya tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sesuai dengan yang telah ditetapkan
4. Untuk membantu membangun koneksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya model pembelajaran yang dipilih oleh guru atau tenaga pendidik bisa menjadi acuan dan pedoman dalam berinteraksi dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga suasana pembelajaran pembelajaran menjadi interaktif antara siswa dan guru.
5. Membantu guru dan tenaga pendidik dalam mengkonstruksi ulang kurikulum, silabus, atau konten dalam suatu pelajaran. Memahami berbagai jenis model pembelajaran akan membantu guru untuk mengembangkan kurikulum dan program pembelajaran pada suatu mata pelajaran.
6. Membantu guru atau instruktur dalam memahami materi pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran, penyusunan RPP, dan silabus. Bagi seorang guru atau pendidikan sangat ditekankan untuk memahami dengan baik terhadap model pembelajaran yang baik akan membantu guru dalam menganalisis dan menetapkan materi yang disampaikan terhadap peserta didik.
7. Membantu guru dalam merancang atau mendesain aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan. Dalam model pembelajaran ada tingkatan-tingkatan yang harus disiapkan guru dalam kegiatan pembelajaran, dengan adanya model pembelajaran yang dipilih guru maka

ia akan terbimbing dalam merancang aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

8. Memberikan bahan prosedur untuk mengembangkan materi dan sumber belajar yang menarik dan efektif. Setiap model pembelajaran memiliki suatu sistem pendukung yang bisa membantu guru dalam mengembangkan materi pembelajaran, sehingga dengan model pembelajaran ini bisa membimbing guru dalam mengembangkan dan lebih memaksimalkan lagi materi dan sumber belajar, seperti memuat bahan ajar sendiri baik modul, diktat dan lain sebagainya.
9. Mendorong guru atau tenaga pendidik untuk melakukan pengembangan dan inovasi dalam pembelajaran. Guru atau tenaga pendidik perlu memahami dan menerapkan model-model pembelajaran dalam proses pembelajaran, dalam menerapkan model pembelajaran yang diilih kemungkinan besar akan menemukan hambatan pada saat menerapkam model pembelajaran tersebut, dengan adanya hambatan yang dialami guru diharapkan guru tersebut mampu mencari solusinya untuk memecahkan hambatan-hambatan tersebut, sehingga akan melahirkan inovasi dan strategi baru dalam pembelajaran.
10. Membantu mengkomunikasikan informasi tentang teori mengajar. Dalam mengaplikasikan suatu model pembelajaran sudah tentu akan memerlukan teori-teori mengajar seperti pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik. Maka dari itu bagi guru dalam menaplikasikan sebuah model pembelajaran secara otomatis akan mengkomunikasikan tentang teori-teori mengajar tersebut.
11. Membantu membangun hubungan antara belajar dan mengajar secara empiris. Dengan menerapkan model pembelajaran tertentu yang dipilih guru dalam proses pembelajaran, sambil mengamati semua aktivitas peserta didik dalam suatu kegiatan pembelajaran, maka guru akan terpandu untuk membangun hubungan antara kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan kegiatan yang dilakukan oleh guru itu sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi model pembelajaran sebagai pedoman atau acuan sistematis bagi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sehingga proses belajar lebih terarah, efektif, dan bermakna.

### **2.1.7 Pengertian Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan model pembelajaran yang bertujuan membantu peserta didik memahami materi ajar dengan cara menghubungkan pengetahuan dengan dunia nyata. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Johnson (2007:67) “*Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan sebuah proses Pendidikan yang bertujuan membantu para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka yaitu dengan konteks keadaan pribadi sosial dan budaya”. Menurut Aris Shoimin (2016:41) menyatakan bahwa “Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang holistik yang bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya”.

Menurut Apriani (2018:84) “*Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ialah penemuan yang merupakan pendekatan yang mengaitkan materi Pelajaran dengan konteks

kehidupan nyata melalui proses penemuan, sehingga siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya dan menghubungkan dengan pengalaman sehari-hari untuk meningkatkan pemahaman serta hasil belajar.

#### **2.1.7.1 Langkah-langkah Model Contextual Teaching and Learning (CTL)**

Langkah-langkah dalam model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini bertujuan untuk menentukan atau membantu untuk melakukan suatu proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran dan dapat memudahkan dalam melakukan proses pembelajaran dengan menentukan terlebih dahulu langkah-langkahnya maka guru tidak akan mengalami kendala saat membawakan pembelajaran dan siswa juga lebih mudah mengerti.

Berikut adalah langkah-langkah Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) meliputi tujuh komponen utama menurut Aris Shoimin (2016:43-44), yakni sebagai berikut:

1. Konstruktivisme (Constructivism)

Konstruktivisme merupakan landasan filosofis dalam pembelajaran CTL. Pada tahap ini, siswa membangun sendiri pengetahuan baru berdasarkan pengalaman atau pengetahuan awal yang telah dimiliki. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata, sehingga proses belajar menjadi aktif dan bermakna.

2. Penyelidikan (Inquiry)

Inquiry adalah proses pembelajaran yang didasarkan pada pencarian dan penemuan konsep secara sistematis. Dalam tahap ini, siswa melakukan kegiatan mengamati, mengumpulkan data, menganalisis informasi, serta menarik kesimpulan. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menemukan sendiri konsep yang dipelajari.

3. Bertanya (Questioning)

Bertanya merupakan strategi utama dalam pembelajaran CTL. Guru mengajukan pertanyaan untuk menggali pemahaman siswa dan

membimbing proses berpikir. Selain itu, siswa juga didorong untuk aktif bertanya guna memperdalam pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

#### 4. Masyarakat Belajar (Learning Community)

Konsep masyarakat belajar menekankan bahwa pembelajaran diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain. Siswa belajar dalam kelompok, berdiskusi, bertukar pendapat, dan saling membantu dalam memahami materi. Dengan demikian, interaksi sosial menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran.

#### 5. Pemodelan (Modeling)

Pemodelan adalah proses memberikan contoh atau demonstrasi mengenai suatu keterampilan atau konsep. Guru atau siswa dapat menjadi model dalam menunjukkan cara melakukan sesuatu, sehingga siswa memiliki gambaran yang jelas mengenai apa yang harus dipelajari.

#### 6. Refleksi (Reflection)

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengendapkan pengalaman belajar yang telah dilakukan. Pada tahap ini, siswa diajak untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari, menyimpulkan hasil pembelajaran, serta mengungkapkan pemahaman yang diperoleh.

#### 7. Penilaian Autentik (Authentic Assessment)

Penilaian autentik adalah proses pengumpulan data yang dilakukan secara menyeluruh untuk mengetahui perkembangan belajar siswa. Penilaian tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis, tetapi juga melalui observasi, tugas, portofolio, maupun penilaian kinerja selama proses pembelajaran berlangsung.

### 2.1.7.2 Kelebihan Model Contextual Teaching and Learning (CTL)

Menurut Aris Shoimin (2016:44) mengemukakan kelebihan model pembelajaran tersebut, yaitu:

1. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat mekankan aktivitas belajar siswa secara penuh, baik fisik maupun mental.

2. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat menjadikan siswa belajar bukan dengan menghafal, melainkan proses berpengalaman dalam kehidupan nyata .
3. Kelas dalam *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bukan sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka dilapangan.
4. Materi pelajaran ditentukan oleh siswa sendiri, bukan hasil pembelajaran dari orang lain.

### 2.1.7.3 Kekurangan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Aris Shoimin (2016:44) mengemukakan kekurangan model pembelajaran tersebut, yaitu: Penerapan pembelajaran CTL merupakan pembelajaran yang kompleks dan sulit dilaksanakan dalam konteks pembelajaran, selain juga membutuhkan waktu yang lama.

### 2.1.8 Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin "*medius*" yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' dan 'pengantar'. Menurut (Arsyad, 2004:3) mengatakan bahwa "Media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal". Secara luas Djamarah dan Aswan (Toto, 2008:11) mendefinisikan "media sebagai alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran". Dalam konteks media sebagai sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun dengan peristiwa yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.

Heinich, dkk. dalam Arsyad, (2004:4) mengemukakan istilah "medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima". Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu

membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim ke penerima.

### 2.1.9 Pengertian Media Gambar

Media gambar merupakan media visual dua dimensi pada bidang tidak transparan, seperti yang diungkapkan oleh Rohani dan Musfiqon (2012:73) “Media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi yang berupa foto atau lukisan”. Dina Indriani (2011:65) mengatakan “Media gambar juga bersifat konkret, mengatasi keterbatasan pengamatan memperjelas suatu sajian masalah, mudah didapatkan dan bisa digunakan dengan mudah”. Oleh karena itu, dengan menggunakan media gambar tentunya akan membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Media gambar mampu memberikan detail dalam bentuk gambar apa adanya, sehingga siswa dapat dengan mudah untuk mengingatnya. Cecep Kustandi (2011:45) mengatakan “Media ini merupakan bahasa yang umum dan dapat dimengerti, dinikmati oleh semua orang dimana-mana”. Menurut Siregar, (2017) bahwa “Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan atau pikiran yang bermacam-macam seperti, foto, gambar, lukisan, potret, slide dan lain-lain sebagainya”.

Berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah *representasi visual* dari orang, tempat ataupun benda yang bersifat menyalurkan pesan kepada peserta didik, mengaitkan dengan kehidupan nyata dengan materi yang diajarkan dapat dibantu dengan media gambar sebagai perantara sehingga mendorong terjadinya proses belajar, baik berupa lukisan, gambar atau foto.

### 2.1.10 Materi Pembelajaran Panca Indra Manusia

Di dalam tubuh kita terdapat organ-organ indra yang sangat penting. Organ indra adalah bagian tubuh yang dapat bereaksi terhadap Cahaya, aroma, suara, rasa, zat kimia, dan sentuhan. Tubuh manusia memiliki lima organ indra. Ilmuwan menggunakan bahasa sansekerta untuk menyebut organ indra itu. Dalam bahasa sansekerta, lima disebut panca. Maka kelima organ indra di dalam tubuh manusia disebut panca indra disertai arti defenisi/pengertian, yaitu:

a. Indra Pengelihatan / Mata

Mata adalah indra yang digunakan untuk melihat lingkungan sekitarnya dalam bentuk gambar sehingga mampu dengan mengenali benda-benda yang ada disekitarnya dengan cepat. Jumlah mata manusia ada dua buah yang bekerja saling menunjang satu sama lain.

b. Indra Penciuman / Hidung

Hidung adalah indra yang kita gunakan untuk mengenali lingkungan sekitar atau sesuatu dari aroma yang dihasilkan. Kita mampu dengan mudah mengenali makanan yang sudah busuk dengan yang masih segar dengan mudah hanya dengan mencium aroma makanan tersebut. Di dalam hidung kita terdapat banyak sel kemoreseptor untuk mengenali bau.

c. Indra Pengecap / Lidah

Lidah adalah indra berfungsi untuk merasakan rangsangan rasa dari benda-benda yang masuk ke dalam mulut kita. Lidah dapat merespon brbagai jenis dan macam rasa seperti rasa manis, rasa pahit, rasa asam dan rasa asin. Kita dapat menikmati makanan dan minuman karena adanya indra pengecap ini. Bagian lidah yang dapat berguna untuk merasakan rasa asin, bagian sebelah samping untuk rasa asam, bagian tepi depan berfungsi untuk merasakan rasa manis dan bagian lidah yang belakang untuk rasa pahit.

d. Indra Pendengaran / Telinga

Telinga adalah alat indra yang memiliki fungsi untuk mendengar suara yang ada di sekitar kita sehinga kita dapat mengetahui/mengidentifikasi

apa yang terjadi di sekitar tanpa harus melihatnya dengan mata kepala sendiri.

e. Indra Peraba / Kulit

Kulit adalah alat indra kita yang mampu menerima rangsangan temperatur suhu, sentuhan, rasa sakit, tekanan, tekstur, dan lain sebagainya. Pada kulit terdapat reseptor yang merupakan percabangan dendrit dari neuron sensorik yang banyak terdapat di sekitar ujung jari, ujung lidah, dahi, dll.

## 2.2 Kerangka Berpikir

Belajar pada dasarnya merupakan proses perubahan tingkah laku karena adanya pengalaman. Sedangkan mengajar merupakan suatu upaya untuk menyampaikan pengetahuan dengan tuntutan hasil belajar perubahan sikap dan nilai pada siswa yang belajar. Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan belajar mengajar ditentukan dan dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor intern dan ekstern. Salah satu teknik yang dapat dilakukan guru dalam mengaktifkan siswa adalah diperlukan model pembelajaran yang tepat dimana proses belajar mengajar guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa, karena dengan keaktifan ini siswa akan menghayati pelajaran dan hasil belajarnya pun meningkat.

Model pembelajaran merupakan pedoman atau rencana yang dapat digunakan untuk membentuk rencana pembelajaran dalam jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran didalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran membantu siswa dalam memperoleh keterampilan, nilai, cara berpikir dan cara mengekspresikan diri menjadi diri sendiri. Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media gambar pada siswa SD, guru harus berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana tugas guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan. Disamping itu guru juga harus memperhatikan tahap

perkembangan kognitif dan afektif siswa agar dapat melaksanakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media gambar dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa tingkat keterampilan peserta didik masih kurang dalam proses pembelajaran dan siswa terkadang merasa jenuh dalam proses belajar mengajar. Dengan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media gambar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

### 2.3 Defenisi Operasional

Defenisi Operasional dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Hasil belajar adalah kemampuan atau perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup aspek pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan, dan tingkah laku. Perubahan tersebut dapat diamati, diukur, dan dinyatakan melalui skor atau nilai yang menunjukkan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini, hasil belajar diukur melalui tes tertulis pada materi panca indra manusia yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa kelas IV SD Negeri 040491 Batukarang.
2. Model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian di SD Negeri 040491 Batukarang Tahun Pelajaran 2025/2026 adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
3. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam mengaitkan antara materi pembelajaran atau materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan, sekolah, Masyarakat maupun warga negara. Dalam penelitian ini, CTL dioperasionalkan sebagai model pembelajaran yang mengintegrasikan tujuh komponen utama yaitu:
  - a. Konstruktivisme(constructivism)
  - b. Penyelidikan (inquiry)
  - c. Bertanya (questioning)
  - d. Masyarakat belajar (learning community)

- e. Pemodelan(modeling)
  - f. Refleksi (reflection)
  - g. Penilaian autentik (authentic assessment).
4. Media gambar adalah alat bantu visual berupa ilustrasi, foto, gambar yang digunakan untuk memperjelas konsep materi, menarik perhatian siswa, dan membantu mereka memahami isi pelajaran secara konkret. Dalam penelitian ini, media gambar digunakan untuk membantu siswa memahami materi panca indra manusia.
  5. Materi Panca Indra Manusia ialah materi yang mencakup pemahaman tentang indra penglihatan (mata), penciuman (hidung), pengecap (lidah), pendengaran (telinga), dan peraba (kulit), serta fungsi dan cara merawat masing-masing indra tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
  6. Siswa Kelas IV SD Negeri 040491 Batukarang adalah subjek penelitian yang merupakan peserta didik kelas IV di SD Negeri 040491 Batukarang Tahun Pelajaran 2025/2026.

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang diuraikan maka dapat di ajukan hipotesis penelitian yaitu, ada pengaruh yang signifikan terhadap pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media gambar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 040491 Batukarang Tahun Pelajaran 2025/2026.